

SOSIALISASI PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI AUDIOVISUAL TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR PADA IBU RUMAH TANGGA DI RUANG POLI UMUM PKM PURI MOJOKERTO

Binarti Dwi Wahyuningsih ¹
Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Binarti.dwiwahyuni@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Pendidikan Kesehatan, Audiovisual, Luka Bakar, Tingkat Pengetahuan.	Semakin berkembangnya teknologi banyak informasi yang kurang tepat, maka ibu rumah tangga perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Karena orang yang paling rentan mengalami luka bakar adalah ibu rumah tangga karena mereka memiliki peran utama dalam keluarga dan peran itu banyak bersinggungan dengan api dan Listrik. Tujuan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu Rumah Tangga tentang Pertolongan Pertama pada luka Bakar, di ruang Poli Umum PKM Puri Mojokerto. Berdasarkan hasil sosialisasi Pendidikan Kesehatan melalui Audio Visual pada ibu rumah tangga Di Poli Umum PKM Puri Mojokerto, ada peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar ada 29 Responden (85%) mempunyai pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan pendidikan dengan metode audiovisual dengan katagori baik. Data ini mencerminkan responden mampu menerima informasi yang diterima melalui pendidikan Kesehatan Audiovisual merupakan media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

INTRODUCTION

Luka bakar merupakan cedera terhadap jaringan yang disebabkan oleh kontak dengan panas kering (api), panas lembab (uap atau cairan), kimiawi (bahan bahan korosif), listrik seperti barang barang elektrik atau lampu (Ratna et al., n.d.). Luka bakar merupakan luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas seperti api, bahan kimia, listrik maupun radiasi atau zat zat yang bersifat mambakar baik berupa asam kuat dan basa kuat (Verawati, 2021). Di lingkungan rumah resiko tinggi terjadi luka bakar seperti terkena minyak goreng, tersiram air panas, strika listrik maupun kenalpot di buktikan dari kejadian luka bakar di rumah 73%, industry 8%, jalanan 5%, tempat rekreasi 5%, lain lain 9% (*American Brun Association, 2023*). Kurangnya pengetahuan menjadikan banyaknya masyarakat yang masih percayai menggunakan pasta gigi, es, putih telur mentah, kecap dapat menyembuhkan luka bakar, setelah dilakukan penelitian bahan bahan dapur akan

memperburuk luka bakar karena akan memperluas dan tidak menghentikan penyebaran luka bakar (Muthohharoh, 2020). Adapun faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah pengetahuan, informasi, pendidikan, sosial dan budaya, usia. *World Health Organization (WHO)* tahun 2014 memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar. Hasil (Riskesdas, 2023) menyatakan proporsi kecelakaan sehingga menyebabkan cedera yang dapat mengganggu kegiatan sehari hari di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9,2% Tempat yang sering terjadi cedera yaitu di rumah dan lingkungannya sebesar 44,7%. (Kemenkes RI, 2023). Data Prevalensi kasus luka bakar di Jawa Timur sekitar 0,7% jumlah kematian akibat luka bakar sekitar 26,41% dari seluruh penderita luka bakar yang dirawat, kematian umumnya terjadi pada luka bakar dengan luas lebih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilaksanakan tanggal 08 Desember 2024 di Ruang Poli Umum PKM Puri kab. Mojokerto dengan melakukan wawancara pada 10 ibu rumah tangga diperoleh data bahwa, Luka bakar yang sering terjadi di lingkungan rumah seperti terkena minyak goreng, air panas, setrika listrik, maupun terkena knalpot. Tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam penanganan luka bakar dengan hasil wawancara yaitu enam orang mengatakan penanganan dini yang kurang tepat seperti menggunakan pasta gigi, dua orang menggunakan kecap, dua orang dengan mengipas - ngipas/meniup bagian luka atau mengabaikan luka tersebut.

Dengan mengadakan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada luka bakar dirasa sangat perlu untuk meningkatkan praktik dan pengetahuan untuk meluruskan adat kuno yang masih banyak di yakini oleh masyarakat (Murti, 2022). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama luka bakar perlu dilakukan sebuah metode pendidikan kesehatan. Untuk memenuhi hal tersebut maka dalam penelitian disertakan dengan metode audiovisual yaitu dengan pemberian sebuah video yang memperagakan pertolongan pertama luka bakar Tujuannya yaitu agar ibu lebih faham dan tidak hanya memperkirakan saja. Dari latar belakang di atas dan studi pendahuluan pertolongan pertama yang salah akibat luka bakar yang dilakukan pada daerah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di ruang Poli Umum PKM Puri kab. Mojokerto”.

B. METODE DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

a. Pemberian pendidikan kesehatan / penyuluhan tentang pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di ruang Poli Umum PKM Puri Kab Mojokerto tujuannya

mengubah kepercayaan atau perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai didalam masyarakat, memberikan pengetahuan kepada orang supaya dapat mencegah berkembangnya sakit secara mandiri dan mendorong pemeriksaan kepada sarana pelayanan kesehatan.

b. Langkah yang dilakukan yaitu :

Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan perawat ruang Poli Umum PKM Puri Kab.Mojokerto untuk melaksanakan sosialisasi Pendidikan tentang pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di ruang Poli Umum PKM Puri Kab Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah, Demonstrasi dan pemutaran video tentang pertolongan pertama pada Luka Bakar dalam Rumah Tangga

- c.Melaksanakan kegiatan Sosialisasi tentang pertolongan pertama pada Luka Bakar dalam Rumah Tangga, Sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan pengukuran kemampuan pelaksanaan tentang pertolongan pertama pada Luka Bakar dalam Rumah Tangga

- d.Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan cara :

berkoordinasi dengan kepala Puskesmas , perawat ruang Poli umum PKM Puri Kab Mojokerto untuk memotivasi ibu rumah tangga yang datang ke Poli Umum PKM Puri untuk mengikuti penyuluhan tentang pertolongan pertama pada Luka Bakar dalam Rumah Tangga

- e. Evaluasi dilakukan dengan cara :

Memberikan kuesioner pada PKM Puri Kab Mojokerto , yang mengikuti kegiatan penyuluhan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama pada luka bakar dalam Rumah Tangga, dengan metode ceramah, demonstrasi dan melihat

Video sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada Luka , maka diukur kemampuan melaksanakannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.HASIL

DATA UMUM

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia ibu rumah tangga di Poli Umum PKM Puri Mojokerto September 2025

NO	USIA	FREKUENSI	PROSENTASI
1	20 - 27 TAHUN	8	23
2	28 -35 TAHUN	12	35
3	36 - 43 TAHUN	4	13
4	44 - 51 TAHUN	10	29
		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 28 – 35 Tahun 12 responden (35%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga di Poli Umum PKM Puri Mojokerto September 2025

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	SD	4	13
2	SMP	8	23
3	SMA	18	51
4	PT	4	13
		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA 18 responden (51%).

DATA KHUSUS

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di Ruang Poli Umum PKM Puri Mojokerto September 2025

NO	TINGKAT PENGETAHUAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	KURANG	25	73
2	CUKUP	5	14
3	BAIK	4	13
		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Mempunyai tingkat pengetahuan kurang 25 responden (73%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual di Ruang Poli Umum PKM Puri Mojokerto September 2025

NO	TINGKAT PENGETAHUAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	KURANG	2	7
2	CUKUP	3	8
3	BAIK	29	85
		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan Baik 29 responden (85%).

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar responden pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pertolongan pertama luka bakar tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 25 orang (73%). Berdasarkan karakteristik usia 20-27 tahun sebanyak 12 (25%) responden, 28-35 tahun sebanyak 12 responden, 36-43 tahun sebanyak 4 responden dan 44-51 tahun sebanyak 10 responden.

Hal ini didukung oleh teori (Sari, 2018) bahwa usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Menurut peneliti semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan memahami.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan yang kurang berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berpendidikan SMA sebanyak 18 (51%) responden berdasarkan karakteristiknya SD 4 responden, SMP 8 responden, SMA 18 responden, SARJANA 4 responden.

Hal ini didukung dengan teori (Rizki, 2020) Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman, 2021). Responden dengan pendidikan SMA sudah dianggap dapat menerima berbagai informasi pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar. Adanya informasi kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar dapat menambah pengetahuan responden tentang pertolongan pertama luka bakar. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar dengan metode audiovisual sebagian responden nilai postestnya baik dengan jumlah 29 responden (85%). Berdasarkan karakteristik usia 20-27 tahun sebanyak

15 responden, 28-35 tahun 7 responden, 36-43 tahun sebanyak 10 responden, 44-51 tahun sebanyak 1 responden dalam kategori baik.

Didukung dengan teori pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau masyarakat dibidang kesehatan (Maulana, 2009).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tingkat pengetahuan menjadi baik karena usia 20-27 tahun bisa memahami dengan cepat terbukti dengan dari responden terdapat lebih dari setengah yaitu 29 responden dengan presentase 85 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi Pendidikan Kesehatan melalui Audio Visual pada ibu rumah tangga Di Poli Umum PKM Puri Mojokerto, ada peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar ada 29 Responden (85%) mempunyai pengetahuan yang baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pertolongan pertama luka bakar tingkat pengetahuan pada ibu rumah tangga kurang dan setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pertolongan pertama luka bakar tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengalami peningkatan menjadi baik. Responden yang pengetahuannya cukup disebabkan karena kurang fokus dalam menonton audiovisual pertolongan pertama luka bakar.

SARAN

1. Bagi ibu rumah tangga

- a. Ibu rumah tangga dapat mengaplikasikan pertolongan pertama luka bakar secara benar.
- b. Sebisanya mungkin ibu rumah tangga menghindari menggunakan pasta gigi, minyak, dan bahan-bahan dapur jika terkena luka bakar

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode lain, misalnya dengan perbandingan metode audiovisual dengan metode yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI Nurul, (2), 162–174.
- Anggowarsito, J. L. (2023). LUKA BAKAR SUDUT PANDANG DERMATOLOGI, 2(2), 115–120.
- Atikah Fatmawati. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan Focus Group Discussion Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto, 3, 430–436.

- Drs. Syahrums. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf*. (M. P. Rrusydi Ananda, Ed.).
- Gabriel Audrey Wijaya, I Made Suka Adnyana, I. W. S. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PEDAGANG GORENGAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERTAMA LUKA BAKAR DI DENPASAR TAHUN 2017, 8(9).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (n.d.). TAKSONOMI BLOOM – REVISI RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN PENILAIAN, (1), 98–117.
- Herlianita, R., Huda, C., Husna, A., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., & Ubaidillah, Z. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar, 14(2), 163–169.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2020). Hipotesis penelitian, (June). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Killing, M. M. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERAWATAN LUKA AKIBAT KECELAKAAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 MANADO, 6.
- Martono, N. (2018). *metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Persada. Notoadmojo. (2012a). *Metediologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta:
- Rineka cipta. Notoadmojo. (2012b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. jakarta:
- Rineka Cipta. Nursalam. (2015a). *Metediologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*.
- Ramdani, M. L. (2019). PENINGKATAN PENGETAHUAN BAHAYA LUKA BAKAR DAN P3K, 103–106.
- Ratna, Y., Dewi, S., Kedokteran, F., Udayana, U., Ratna, Y., & Dewi, S. (n.d.). BERBASIS KLINIS LUKA ANTEMORTEM DAN BURN INJURY : GENERAL CONCEPTS AND INVESTIGATION BASED ON ANTEMORTEM AND, 1–11.
- Riskesdas, K. (2023). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Risqiana, O. (2019). LUKA TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA PADA SISWA SMP N 1 DUKUN TAHUN 2019 LUKA TERHADAP KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA.

Sari, S. I., Dwilestari, R., & Utami, P. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR PADA.

Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed.). yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, S. D. B. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MEMBALUT LUKA PADA SISWA DI SMP SWASTA DHARMA KECAMATAN BERINGIN, *XI*(2), 43–48.